

REVITALISASI TERMINAL TIPE C LASEM

DI KABUPATEN REMBANG

REVITALIZATION OF TERMINAL TYPE C LASEM

IN REMBANG DISTRICT

Nasya Ramadhini Damilu¹, Dian Virda Sejati², dan Febri Nur Prasetyo³

^{1,2,3}Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD

Jl. Raya Setu, No. 89, Bekasi, 17520

*E-mail: nasyaramadhini26@gmail.com

ABSTRACT

In Rembang Regency there is a type C terminal, namely Lasem Terminal which is located on Jl. Rembang City Limits - Bulu, Lasem District, Rembang Regency. Lasem Terminal is a type c terminal that serves rural transportation trips with the condition of the terminal building itself there are several parts that need to be repaired or additional facilities. The analysis methods used in the research are analysis of the existing conditions of the terminal based on Ministerial Regulation Number 24 of 2021 and Ministerial Regulation Number 40 of 2015. The results of the rural transportation demand analysis obtained the number of passengers per day as many as 25 passengers for rural transportation. From the results of the number of passengers per day, the area of the facility is obtained according to the needs of the terminal. from the results of the evaluation of the main facilities, supporting and general facilities at Lasem Terminal currently still need improvement, both changes and additional facilities, there are still many facilities that do not exist at Lasem Terminal. the results of circulation arrangements there is a comparison of the number of conflicts between existing conditions and proposed conditions. Where the number of conflicts decreased after adjustment, namely 13 conflicts to 1 conflict. And make proposals for the flow of circulation of public transportation, private vehicles, and pedestrians.

Keywords: *Revitalization, terminal, public transport, demand, facilities*

ABSTRAK

Di Kabupaten Rembang terdapat terminal tipe C, yaitu Terminal Lasem yang terletak di Jl. Batas Kota Rembang - Bulu, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang. Terminal Lasem merupakan terminal tipe c yang melayani perjalanan angkutan pedesaan dengan kondisi bangunan terminal sendiri terdapat beberapa bagian yang perlu dilakukan perbaikan atau penambahan fasilitas. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis kondisi eksisting terminal berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2021 dan Peraturan Menteri Nomor 40 Tahun 2015. Hasil analisis demand angkutan pedesaan didapatkan jumlah penumpang perhari sebanyak 25 penumpang untuk angkutan pedesaan. Dari hasil jumlah penumpang perhari didapatkan luas-luas fasilitas sesuai dengan kebutuhan terminal. dari hasil evaluasi fasilitas utama, fasilitas penunjang dan umum di Terminal Lasem saat ini masih perlu perbaikan, baik perubahan ataupun penambahan fasilitas, masih banyak fasilitas yang belum ada di Terminal Lasem. hasil pengaturan sirkulasi terdapat perbandingan jumlah konflik antara kondisi eksisting dengan kondisi usulan. Yang dimana jumlah konflik menurun setelah penyesuaian yaitu konflik yang berjumlah 13 menjadi 1 konflik. Dan membuat usulan arus sirkulasi angkutan umum, kendaraan pribadi, dan pejalan kaki.

Kata Kunci: Revitalisasi, terminal, angkutan umum, permintaan, fasilitas

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana transportasi merupakan faktor utama dalam pergerakan barang, jasa, informasi, dan manusia itu sendiri. Salah satu sarana transportasi yang banyak dijumpai dan hampir di setiap daerah memilikinya adalah angkutan umum. Angkutan penumpang umum adalah angkutan penumpang yang dilakukan dengan sistem sewa atau pelayanan angkutan yang baik dan layak bagi masyarakat. (Warpani, 1990).

Seiring dengan modernisasi, aktivitas masyarakat juga semakin meningkat intensitasnya, khususnya di Kabupaten Rembang yang membutuhkan prasarana transportasi yaitu terminal penumpang yang terfasilitasi. Terminal merupakan salah satu komponen fungsional utama dari sistem transportasi yang membutuhkan biaya besar, sehingga hasil pembangunannya memerlukan kajian yang mendalam untuk mencapai hasil yang optimal.

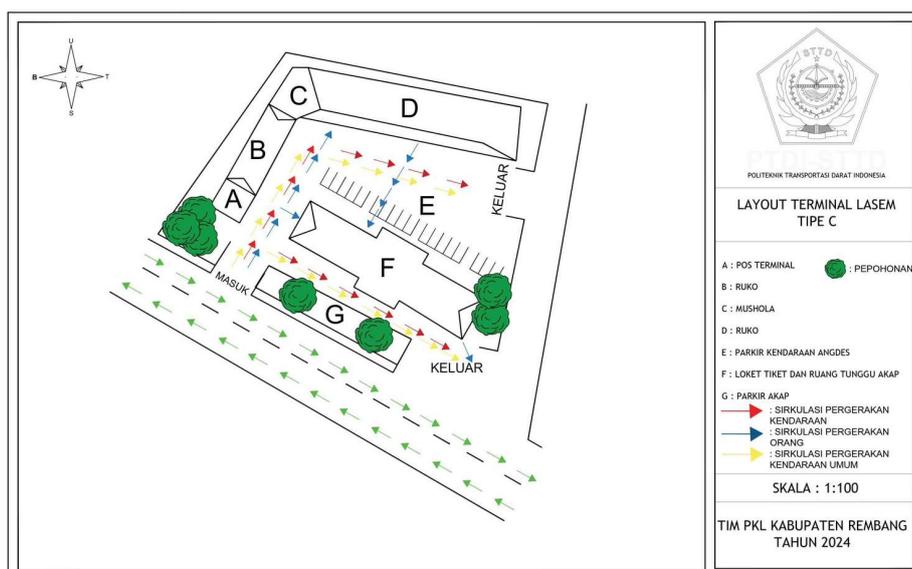
Sehubungan dengan beberapa hal tersebut, di Kabupaten Rembang terdapat terminal tipe C, yaitu Terminal Lasem yang terletak di Jl. Batas Kota Rembang - Bulu, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang. Terminal Lasem merupakan terminal tipe c yang melayani perjalanan angkutan pedesaan. Dari hasil survey inventarisasi yang dilakukan oleh Tim PKL Rembang 2024 di Terminal Lasem, 42% fasilitas utama, 21% fasilitas penunjang, dan 23% fasilitas umum telah tersedia dengan kondisi bangunan terminal sendiri terdapat beberapa bagian yang perlu dilakukan perbaikan atau penambahan fasilitas.

Selain itu, Terminal Lasem ini sudah beralih fungsi menjadi lahan perdagangan mulai pada sore hari, mengakibatkan pelayanan untuk pengguna jasa angkutan umum sangat minim. Hal ini menyebabkan penumpang merasa tidak nyaman dan lebih memilih menunggu angkutan di luar terminal. Sirkulasi angkutan umum dengan kendaraan pribadi juga kerap kali mengalami konflik khususnya kendaraan bermotor yang masuk di terminal tidak parkir ditempat seharusnya dan masuk ke jalur angkutan umum.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menginformasikan tempat dan waktu yang digunakan untuk penulis melakukan penelitian dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan terkait dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis. Lokasi dan jadwal penelitian dilakukan selama kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Kegiatan PKL peneliti berada di Kabupaten Rembang yang berlangsung pada tanggal 1 Februari - 30 Mei 2024. Peta wilayah kajian dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1 Peta Wilayah Kajian

2. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari melakukan survei langsung ke lapangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Survei yang dilakukan untuk mendapatkan data primer seperti data inventarisasi Ruas.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang didapatkan dari badan dan instansi yang terkait guna mendapatkan gambaran umum tentang wilayah studi serta fakta-fakta yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi.

Adapun data sekunder yang didapatkan penulis yakni:

- a. Data jumlah armada Angkutan Kota dan Angkutan Perdesaan sesuai dengan trayeknya yang melayani di Kabupaten Rembang
- b. Data Inventarisasi Terminal

Data Inventarisasi terminal adalah proses pengumpulan data mengenai kondisi dan fasilitas yang ada di terminal. Hasil data yang diperoleh kemudian digunakan untuk melakukan penelitian tahap selanjutnya dengan membandingkan kondisi eksisting dengan ketentuan standar yang telah diatur oleh peraturan dan perundang-undangan yang telah ditetapkan. Maksud dilakukannya survei Inventarisasi Terminal yakni untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan suatu terminal yang meliputi:

- 1) Lay Out Terminal;
- 2) Inventarisasi fasilitas terminal, meliputi fasilitas utama dan fasilitas penunjang; dan
- 3) Sirkulasi pergerakan yang terjadi didalam dan sekitar Terminal meliputi pergerakan kendaraan Angkutan Umum, kendaraan pribadi, dan orang.

Adapun target data yang akan dikumpulkan dari survei inventarisasi yaitu:

- 1) Kondisi eksisting bangunan-bangunan terminal dan fasilitas-fasilitasnya;
- 2) Sirkulasi pergerakan didalam dan disekitar terminal, yang meliputi pergerakan kendaraan angkutan dan orang.

3. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan analisis, perlu dilakukan proses penelitian untuk mengetahui secara jelas tahapan kerja dalam penelitian. Berikut ini adalah penggambaran tahapan penelitian mulai dari tahap input, proses, dan output:

1. Analisis kondisi eksisting Terminal Lasem

Dalam menganalisis kondisi eksisting fasilitas Terminal Lasem, akan diperoleh data terkait fasilitas utama, fasilitas penunjang, dan fasilitas umum. Selanjutnya, data-data tersebut akan dibandingkan dengan Peraturan Menteri No. 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan dan Peraturan Menteri No. 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan.

Data eksisting terminal yang diperoleh akan dibandingkan dengan Peraturan Menteri No. 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan berupa ketersediaan fasilitas terminal, serta kondisi fasilitas tersebut apakah dalam keadaan baik atau buruk dan bagaimana pemanfaatan fasilitas apakah sudah sesuai atau belum sesuai.

Data eksisting terminal yang diperoleh akan dibandingkan dengan Peraturan Menteri No. 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan berupa ketersediaan fasilitas dari segi pelayanan, serta kondisi fasilitas tersebut apakah dalam keadaan baik atau buruk dan bagaimana pemanfaatan fasilitas tersebut apakah sudah sesuai atau belum sesuai.

2. Analisis Permintaan Terminal Lasem

Dalam menganalisa permintaan fasilitas Terminal Lasem, disesuaikan dengan jenis kegiatan yang dilakukan oleh pengguna jasa Terminal, baik penumpang, awak kendaraan, maupun pengelola terminal. Selanjutnya data fasilitas yang dibutuhkan akan dihitung berdasarkan perhitungan yang terdapat pada buku yang dibuat oleh Ir. Iskandar Abubakar, M. Sc (1996) dan buku Teori dan Analisis Jaringan Transportasi yang dibuat oleh Ir. Sakti Adji Adisasmita, M. Si (2011). Untuk perhitungan luas fasilitas adalah sebagai berikut:

a. Demand atau permintaan di Terminal

Dalam analisis ini membutuhkan data dari survey statis berupa kapasitas kendaraan, load factor, rit, jumlah armada

Rumus:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah pnp/ kendaraan} &= \text{Kapasitas} \times \text{Load Factor} \\ \text{Jumlah armada/ hari} &= \text{Rit} \times \text{Jumlah Armada} \\ \text{Jumlah pnp perhari/ kendaraan} &= \text{Rit} \times \text{Jumlah pnp/kendaraan} \\ \text{Jumlah pnp/ hari} &= \text{Jumlah pnp perhari/ kendaraan} \times \text{Jumlah armada} \end{aligned}$$

b. Jalur Kedatangan dan Keberangkatan

Menggunakan model parkir sejajar 90°

Rumus:

$$\text{Luas} = 19,6 \times (28 + [5 \times (n - 1)])$$

Sumber: Menuju Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Yang Tertib, 1996

c. Areal Lintas

Rumus:

$$\text{Luas} = 13 \times (5 \times n)$$

Sumber: Menuju Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Yang Tertib, 1996

d. Kebutuhan Ruang Tunggu Penumpang

Rumus:

$$\text{Luas} = (n \times 0,75) + (70\% \times (n \times 0,75))$$

Sumber: Pedoman Teknik Pembangunan Terminal Penumpang, 1998

e. Kantor

Kebutuhan ruang kantor hendaknya disesuaikan dengan banyaknya personil (pegawai) tersebut baik dari Dinas Perhubungan, Polisi, dan lainnya.

Adapun ukuran yang digunakan adalah:

No.	Kriteria	Luasan Kantor (m ²)
1	Terminal Utama	216
2	Terminal Madya	54
3	Terminal Cabang	36

Sumber: *Transportasi dan Pengembangan Wilayah, 2011*

f. Parkir Kendaraan Pribadi

Parkir kendaraan pribadi memiliki lebar sebesar 8 meter, dengan panjang parkir ditentukan berdasarkan jumlah lajur yang dibutuhkan.

Adapun ukuran yang digunakan adalah:

No.	Jumlah Jalur	Panjang (m)
1	Jumlah Jalur < 10	15
2	Jumlah Jalur 10 - 20	20
3	Jumlah Jalur > 20	30

Sumber: *Sakti Adji Adisasmita, 2011*

g. Ruang Istirahat Sopir

Ruang istirahat sopir untuk terminal tipe C adalah sebesar 30 m².

Sumber: *Iskandar Abubakar, 1996*

h. Toilet

Kebutuhan luas fasilitas kamar kecil atau toilet bisa menggunakan rumus berikut:

$$\text{Luas} = 80\% \times \text{Luas Mushola}$$

Sumber: *Sakti Adji Adisasmita, 2011*

i. Kios atau kantin

Kios merupakan fasilitas yang erat kaitannya dengan ruang tunggu penumpang sehingga biasanya letak kios dirancang berdekatan dengan ruang tunggu. Luas kios dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Luas} = 60\% \times \text{Luas Ruang Tunggu}$$

Sumber: *Sakti Adji Adisasmita, 2011*

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kondisi Eksisting Pelayanan di Terminal Lasem

Terminal Lasem merupakan terminal tipe C di Kabupaten Rembang yang terletak di Jalan Batas Kota Rembang - Bulu yang merupakan jalan arteri primer dengan tipe jalan 2/2 TT dengan lebar efektif 7m. Terminal ini penting bagi masyarakat yang menggunakan angkutan pedesaan untuk berpergian. Terminal Lasem memiliki luas lahan 3.967 m² dan melayani angkutan pedesaan. Terminal Lasem ini melayani 2 trayek Angkutan Pedesaan dengan jumlag keseluruhan armada ada 8 armada yang beroperasi, akan tetapi kondisi saat ini Angkutan Pedesaan tersebut tidak parkir berhento/parkir di dalam terminal melainkan diluar terminal karena di dalam terminal menjadi tempat pemberhentian akap/akdp.

b. Analisis Permintaan di Terminal Lasem

Identifikasi permintaan Terminal Lasem bertujuan untuk mengetahui jumlah permintaan terhadap terminal tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan survei statis angkutan umum di terminal tipe C. Survei ini meliputi pendataan jumlah penumpang yang masuk dan keluar terminal dengan menggunakan kendaraan umum dan jumlah kendaraan umum yang masuk dan keluar terminal. Berikut ini adalah data hasil survey statis di terminal, permintaan pelayanan Terminal Lasem dapat dilihat dari analisis pada Tabel V. 1:

Tabel V.1 Analisis Demand Angdes

Nama Trayek	Kapasitas Kendaraan (orang)	Load Factor	Rit	Jumlah Armada (Kendaraan)	Jumlah pnp/kendaraan (Orang)	Jumlah Armada/Hari	Jumlah pnp perhari/kendaraan (Orang)	Jumlah pnp/hari (Orang)
	a	b	c	d	$e = a \times b$	$f = c \times d$	$g = c \times e$	$h = g \times d$
Terminal Rembang - Terminal Lasem - Kragan - Sarang	15	15%	1	4	2	4	2	9
Terminal Rembang - Lasem - Pamotan	15	26%	1	4	4	4	4	16

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Terlihat pada tabel di atas bahwa jumlah penumpang per hari Angdes adalah 25 orang.

c. Analisis Fasilitas Utama, Fasilitas Penunjang, dan Fasilitas Umum di Terminal Lasem

1. Jalur Kedatangan dan Keberangkatan

Idealnya, sebuah terminal harus memiliki satu jalur untuk setiap trayek untuk mendukung kinerja setiap trayek yang ada. Dalam hal ini jalur rencana dibagi menjadi 1 jalur untuk mendukung angkutan pedesaan di Kabupaten Rembang. Berikut ini adalah perhitungan jalur rencana yang dibutuhkan

Tabel V. 2 Perhitungan Jalur Rencana yang dibutuhkan

No.	Trayek	Jam Sibuk (Detik)	Rit/hari	Jumlah Pnp/hari	Waktu Turun Penumpang (Detik)	Periode Kedatangan (Detik)	Rata-rata Pnp/hari (Orang)	Waktu Menurunkan Pnp (Detik)	Jalur yang dibutuhkan
		a	b	c	d	$e = a : b$	$f = c : b$	$g = f \times d$	$h = g : a$
1	Terminal Rembang Terminal Lasem - Kragan - Sarang	7200	1	9	3	7200	9	27	1
2	Terminal Rembang Lasem - Pamotan	7200	1	16	3	7200	16	48	1

Sumber: Hasil Analisis, 2024

2. Area Parkir Kendaraan Umum

Area parkir kendaraan umum adalah peralatan untuk parkir kendaraan umum untuk beristirahat dan bersiap-siap menuju jalur keberangkatan. Perhitungan luas area dapat menggunakan pendekatan yang sama dengan area keberangkatan. Analisis area parkir kendaraan umum yang diusulkan menggunakan beberapa jenis sudut parkir, yaitu 90°, untuk angkutan pedesaan. Informasi mengenai Analisis perhitungan usulan luas area parkir kendaraan umum dapat dilihat di bawah:

Tabel V. 3 Perhitungan Usulan Luas Area Parkir Kendaraan Umum

Jalur yang dilalui	n	0°	45°	60°	90°
		$7 \times (20 \times n)$	$19,6 \times (28 + [5 \times (n - 1)])$	$22,6 \times (25,6 + [4 \times (n - 1)])$	$27 \times (20,6 + [4 \times (n - 1)])$
Jalur 1	1	140	548,8	579	171

Sumber: Hasil Analisis, 2024

3. Areal Lintas

Areal Lintas merupakan area yang disediakan bagi kendaraan angkutan umum yang akan segera langsung melanjutkan perjalanan setelah menurunkan penumpang atau menaikkan penumpang. Untuk

menghitung luas areal lintas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel V. 4 Perhitungan Luas Areal Lintas

Jalur yang dilalui	n	Areal Lintas (m ²)
		13 x (5 x n)
Jalur 1	1	65

Sumber: Hasil Analisis, 2024

4. Ruang Tunggu Penumpang

Ruang Tunggu Penumpang adalah tempat yang disediakan untuk penumpang yang akan melakukan perjalanan dengan kendaraan angkutan penumpang umum. Untuk menghitung luas ruang tunggu penumpang dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel V. 5 Perhitungan Luas Ruang Tunggu Penumpang

Trayek	n	Kapasitas (Ai)	Luas
			$1,2 \times (0,75 \times 70\% \times n \times Ai) \text{ m}^2$
Terminal Rembang - Terminal Lasem - Kragan - Sarang	1	15	9,45
Terminal Rembang - Lasem - Pamotan	1	15	9,45
Jumlah		30	18,90

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Dari hasil perhitungan di atas, luas Ruang Tunggu Penumpang adalah 18,90 m² dan dapat menampung 30 penumpang.

5. Bangunan Kantor Terminal

Bangunan kantor terminal dapat berupa bangunan yang pada umumnya berada di dalam kawasan terminal. Gedung kantor terminal digunakan untuk kegiatan pengelolaan administrasi dan operasional terminal. berdasarkan ketentuan yang terdapat karena Terminal Lasem merupakan terminal Cabang, maka Terminal Lasem ini membutuhkan lahan gedung kantor seluas 36 m².

Tabel V. 6 Bangunan Kantor Terminal

No.	Kriteria	Luasan Kantor (m ²)
1	Terminal Utama	216
2	Terminal Madya	54
3	Terminal Cabang	36

Sumber: Hasil Analisis, 2024

6. Parkir Kendaraan Pribadi

Luas area yang dibutuhkan untuk parkir kendaraan pribadi ditentukan dengan menggunakan ketentuan sesuai dengan jumlah fasilitas lajur (n) yang tersedia, sehingga dapat diketahui bahwa untuk kebutuhan

parkir kendaraan pribadi dengan jumlah 1 lajur adalah dengan panjang 15 m dan lebar 8 m sehingga didapatkan luasan rata-rata sebesar 120 m².

Tabel V. 7 Perhitungan Kebutuhan Parkir Kendaraan Pribadi

No.	Jumlah Jalur	Panjang (m)	Lebar (m)	Luas (m ²)
1	Jumlah Jalur < 10	15	8	120
2	Jumlah Jalur 10 - 20	20	8	160
3	Jumlah Jalur > 20	30	8	240

Sumber: *Transportasi dan Pengembangan Wilayah, 2011*

7. Mushola

Kebutuhan luas ruang ibadah ditentukan oleh jumlah fasilitas jalur keberangkatan yang ada (n) yaitu 17,5 m²

Tabel V. 8 Perhitungan Kebutuhan Luas Musholla

No.	Jumlah Jalur	Luas lahan m ²
1	Jumlah jalur 1 - 5	17,5
2	Jumlah jalur 6 - 10	35
3	Jumlah jalur 10 - 15	52,5
4	Jumlah jalur 15 - 20	70
5	Jumlah jalur > 20	87,5

Sumber: *Transportasi dan Pengembangan Wilayah, 2011*

9. Kamar Kecil atau Toilet

Kebutuhan luas area untuk fasilitas kamar kecil atau toilet dapat menggunakan rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Luas} = 80\% \times \text{Luas Mushola}$$

$$= 80\% \times 17,5$$

$$= 14 \text{ m}^2$$

10. Perhitungan Kebutuhan Ruang Parkir

Tabel V. 9 Kebutuhan Ruang Parkir Angkutan Pedesaan

Jenis Kendaraan	Luas Lahan (m ²)	Sudut Parkir	Lebar Kaki Ruang Parkir (m)	Ruang Parkir Efektif (m)	Ruang Manuver (m)	Satuan Ruang Parkir (m ²)	Banyaknya Ruang Parkir Yang Tersedia
			a	b	c		
MPU	170	90	2,5	5,1	3,7	22	8

Sumber: *Hasil Analisis, 2024*

Berdasarkan tabel hasil perhitungan kebutuhan ruang parkir di atas untuk Angkutan Pedesaan didapatkan jumlah ruang parkir sebanyak 8 ruang.

Tabel V. 10 Kebutuhan Ruang Parkir Mobil Penunjang

Jenis Kendaraan	Luas Lahan (m ²)	Sudut Parkir	Lebar Kaki Ruang Parkir (m)	Ruang Parkir Efektif (m)	Ruang Manuver (m)	Satuan Ruang Parkir (m ²)	Banyaknya Ruang Parkir Yang Tersedia
Mobil	100	90	2,3	5,0	5,8	24,84	4

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel hasil perhitungan kebutuhan ruang parkir di atas untuk mobil pengunjung didapatkan jumlah ruang sebanyak 4 ruang parkir.

Tabel V. 11 Kebutuhan Ruang Parkir Motor Pengunjung

Jenis Kendaraan	Luas Lahan	Sudut Parkir	Satuan Ruang Parkir	Banyaknya Ruang Parkir Yang Tersedia
Sepeda Motor	20	90	0,75 x 2,0	13

Sumber: Hasil Analisis, 2024

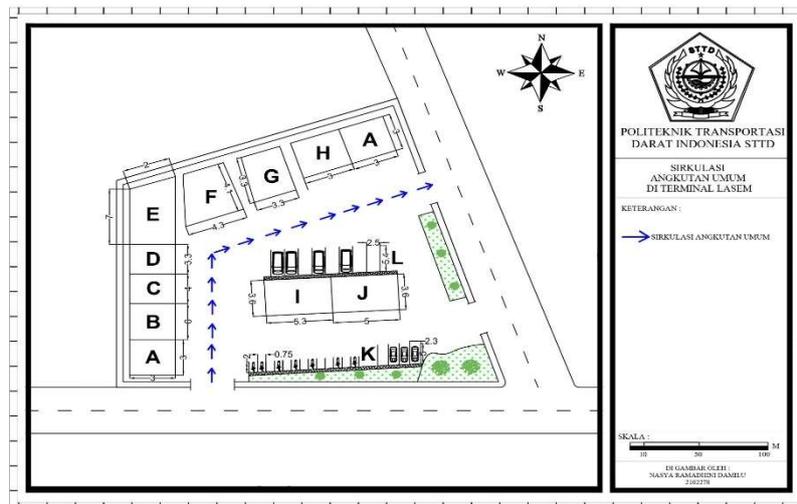
Berdasarkan tabel hasil perhitungan kebutuhan ruang parkir di atas untuk motor pengunjung didapatkan jumlah ruang parkir sebanyak 13 ruang parkir.

d. Analisis Sirkulasi Pergerakan di dalam Terminal Lasem

Sirkulasi di terminal di haruskan untuk dengan mudah mengarahkan pengguna sesuai tujuan yang diinginkan serta dapat membantu pengguna untuk berkegiatan. Syarat Sirkulasi Lalu Lintas pada terminal antara lain:

1. Jalur keluar dan masuk kendaraan harus dapat dengan mudah bergerak dan lancar;
2. Jalur penumpang harus terpisah dari jalur kendaraan;
3. Kendaraan yang berada di terminal harus dapat bergerak tanpa halangan

Gambar 2 Layout Usulan Sirkulasi Angkutan Umum Terminal Lasem



Sumber: Hasil Analisis, 2024

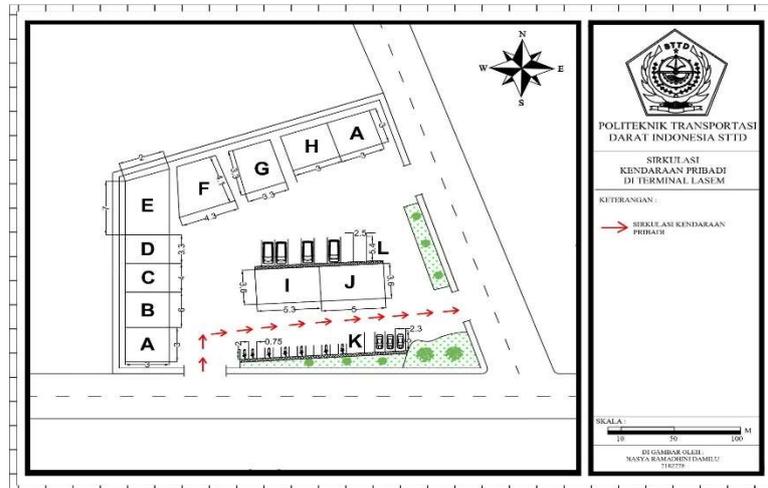
Ket:

1. Panah Biru : Arus Sirkulasi Angkutan Pedesaan

Pada usulan sirkulasi pergerakan angkutan umum di Terminal Lasem, angkutan umum masuk didalam terminal di pintu masuk yang terletak di depan terminal, lalu diarahkan ke ruang parkir angkutan

di sebelah kanan di dalam terminal. Sedangkan yang ingin melanjutkan perjalanan bisa menunggu di ruang tunggu penumpang, selanjutnya dapat keluar melalui pintu keluar terminal di sisi kanan. Penataan sirkulasi ini diharapkan agar tidak terjadi konflik dengan kendaraan angkutan yang akan masuk ke dalam terminal.

Gambar 2 Layout Usulan Sirkulasi Kendaraan Pribadi Terminal Lasem



Sumber: Hasil Analisis, 2024

Ket:

1. Panah Merah : Arus Sirkulasi Kendaraan Pribadi

Pada usulan sirkulasi pergerakan kendaraan pribadi di Terminal Lasem, kendaraan pribadi masuk ke ruang parkir kendaraan pribadi melalui pintu masuk sebelah kanan, kemudian memarkirkan kendaraannya di ruang parkir kendaraan pribadi. Penataan sirkulasi ini berada di depan ruang tunggu penumpang agar kendaraan tidak parkir di dalam terminal, hal ini diharapkan agar tidak terjadi konflik antara kendaraan pribadi dengan angkutan umum di dalam terminal.

Gambar 3 Layout Usulan Sirkulasi Pejalan Kaki Terminal Lasem



Sumber: Hasil Analisis, 2024

Ket :

1. Panah Kuning : Sirkulasi Pejalan Kaki

Pola pergerakan pejalan kaki atau orang di dalam terminal dimulai ketika pejalan kaki masuk ke Terminal Lasem melalui pintu masuk kemudian berjalan kaki menuju ruang tunggu penumpang/kantin

untuk menunggu keberangkatan angkutan pedesaan atau hanya sekedar ke kantin untuk membeli makanan. Kemudian keluar dari terminal baik menggunakan angkutan pedesaan/pribadi atau berjalan kaki.

KESIMPULAN

Dari Hasil analisis demand angkutan pedesaan didapatkan jumlah penumpang perhari sebanyak 25 penumpang untuk angkutan pedesaan. Dari hasil jumlah penumpang perhari didapatkan luas-luas fasilitas sesuai dengan kebutuhan terminal. hasil evaluasi fasilitas utama, fasilitas penunjang dan umum di Terminal Lasem saat ini masih perlu perbaikan, baik perubahan ataupun penambahan fasilitas, masih banyak fasilitas yang belum ada di Terminal Lasem. Hal ini yang menjadi penyebab kurangnya minat masyarakat untuk naik atau turun didalam terminal. setelah dilakukan revitalisasi terminal dengan menambah dan mengubah fasilitas terminal tersebut diharapkan pengguna angkutan umum akan meningkat karna sudah terdapat fasilitas yang memadai, dan untuk kinerja pelayanan terminal lebih optimal dan meningkat dikarenakan sirkulasi didalam terminal yang sudah tertata agar tidak terjadi lagi penyimpangan angkutan umum, kendaraan pribadi maupun pejalan kaki. hasil pengaturan sirkulasi terdapat perbandingan jumlah konflik antara kondisi eksisting dengan kondisi usulan. Yang dimana jumlah konflik menurun setelah penyesuaian yaitu konflik yang berjumlah 13 menjadi 1 konflik. Dan membuat usulan arus sirkulasi angkutan umum, kendaraan pribadi, dan pejalan kaki.

SARAN

Pemerintah Kabupaten Rembang direkomendasikan untuk melakukan penambahan atau perbaikan fasilitas di terminal saat ini belum terpenuhi guna memenuhi pesrayatan terminal tipe c yang sesuai dengan PM 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan, untuk meningkatkan keinginan masyarakat menggunakan angkutan umum. Dinas Perhubungan Kabupaten Rembang disarankan untuk melakukan penyesuaian dan penataan letak fasilitas yang belum tertata dengan baik berdasarkan hasil dan analisis yang telah dilakukan agar lebih optimal. Dinas Perhubungan Kabupaten Rembang disarankan untuk melakukan pengaturan sirkulasi angkutan umum, kendaraan pribadi, dan pejalan kaki maupun pemisahan parkir antara angkutan umum dan kendaraan pribadi sehingga tidak terjadi konflik yang dapat mengganggu kinerja di Terminal Lasem. Petugas terminal disarankan melakukan pengawasan terhadap pihak yang melakukan kegiatan di terminal seperti menaikturunkan penumpang dan pintu masuk kendaraan dengan sudah di tentukan agar tidak menimbulkan konflik pada sirkulasi di Terminal Lasem sehingga kinerja terminal dapat optimal dan sesuai fungsi.

DAFTAR PUSTAKA

2021. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 24 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Jakarta
2015. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun Tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Jakarta
2009. Undang-Undang Republik Indonesia No 22 Tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan. Jakarta
2015. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 132 Tentang Angkutan Jalan. Jakarta
2010. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 18 Tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan. Jakarta
- Abubakar, I., Yani, A., & Sutiono, E. (1995). Menuju lalu lintas dan angkutan jalan yang tertib. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. Jakarta
- Adisasmita, S. A. (2011). Transportasi dan pengembangan wilayah. Graha Ilmu
- Morlok Edward, K. (1991). Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi. Erlangga, Jakarta.
- Warpani, S. (1990). Merencanakan sistem perangkutan. Itb.
- Tim PKL Kabupaten Rembang. 2024. Laporan Umum Manajemen Transportasi Jalan di Kabupaten Rembang dan Identifikasi Permasalahannya. Bekasi: Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD.
- Guna, D. Y. (1988). Pt, Pedoman Teknis Pembangunan Terminal Penumpang.
- Pratama, A., & Judiantono, T. (2021). Optimalisasi Terminal Tipe A Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota, 115-129.
- Sahlan, Fajar. 2023. Optimalisasi Terminal Tipe C Semin di Kabupaten Gunungkidul. Bekasi: D III Manajemen Transportasi Jalan.